

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI EKOSISTEM KELAS XII SMK NEGERI 4 PADANG

Rona Taula Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS BUNG HATTA
Email: ronataulasari21@gmail.com

Abstract. Teachers are required to be able to produce learners competent and ready to face life's challenges with confidence and high self confidence through a process of meaningful learning in everyday life. Therefore, teachers should be able to design their own learning plan based on a curriculum made by the government. Planning learning is an important part in the implementation of education at the school. One lesson plan to be prepared by the teachers is the Learning Implementation Plan (RPP). This is quantitative research in the form of case studies. Data collection techniques deal with the learning plan in the form of Learning Implementation Plan (RPP) made by teachers in the value of using Instrument RPP (IPKG-1). Based on the result, the Teacher Performance Assessment Instrument (IPKG-1) on Learning materials and learning resources are not good (1.00 to 1.99). Teacher Performance Assessment Instrument (IPKG-1) provides an assessment of achieving the expected unfavorable (2.00 to 2.99) for the indicator; learning activities, learning objectives, assessment of learning outcomes are good enough with category (3.00 to 3.49) for component of RPP in general, SK and KD, the allocation of time and learning methods. Identity RPP and KD can be implemented in one or more meetings with the highest fourth in both categories.

Keywords: RPP, IPKG-1, IPA

Abstrak. Guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi melalui proses pembelajaran bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang perencanaan pembelajarannya sendiri dengan berpatokan pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif namun pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan terkait dengan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang di nilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian RPP (IPKG-1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1). Materi pembelajaran, dan sumber belajar berada pada kriteria tidak baik (1,00 - 1,99). Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1) memberikan penilaian mencapai kriteria kurang baik (2,00 - 2,99) untuk indikator; kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Kategori cukup baik (3,00 – 3,49) untuk komponen RPP secara umum, SK dan KD, alokasi waktu dan metode pembelajaran.

Identitas RPP dan KD dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih berada dengan nilai tertinggi 4 pada kategori baik.

Kata Kunci: RPP, IPKG, IPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup seseorang atau suatu bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya nilai pendidikan itu telah dituangkan dalam UUD 1945. Dalam mewujudkan dan merealisasikan amanat UUD 1945 dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam penyelenggara pendidikan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil, berakhlak mulia, dan berkualitas. Setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditempa untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolah lulusan SMK tersebut mereka dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah. Tantangan era globalisasi saat ini menuntut adanya kesiapan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Untuk meningkatkan dan menghasilkan tamatan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, yang secara nyata terus berkembang dari waktu ke waktu, maka kurikulum SMK harus dirancang dan

dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan kompetensi yang sedang berkembang.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP, guru dapat membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Pengembangan KTSP ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2006:29) bahwa "KTSP memberi otonomi luas kepada sekolah, disertai perangkat dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat". Selain kurikulum, guru juga sangat berperan sekali dalam menciptakan lulusan SMK yang berkualitas sehingga dituntut keprofesionalannya dalam mengajar.

Guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan akibat kemajuan ilmu dan teknologi sehingga perlu mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi melalui proses pembelajaran bermakna yang dialaminya sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan sekolah, peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang perencanaan pembelajarannya sendiri dengan berpatokan pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan

pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004:20) bahwa:

“Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting menuju terlaksananya pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ia perlu dipersiapkan dengan baik. Selain itu, sebagai bagian dari dokumen KTSP, silabus dan RPP perlu dipersiapkan secara cermat agar dapat dijadikan acuan pembelajaran dan bukan sekedar hanya untuk memenuhi kelengkapan KTSP di sekolah”.

Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan standar proses, guru harus melaksanakan pembelajaran dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sanjaya, 2010:18).

Selain itu, menurut Admin (Fitri, 2010:5) “dengan berpedoman kepada RPP yang telah dikembangkan sebelumnya, guru dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya”. Untuk itu, guru harus dapat membuat RPP dengan baik, RPP harus dibuat dengan rinci dan jelas, sehingga dapat digunakan oleh guru pengganti apabila guru tersebut berhalangan hadir. Oleh sebab itu, guru perlu memahami

aturan tentang pengembangan RPP. Akan tetapi kenyataannya, masih banyak guru yang kurang paham aturan dalam pengembangan RPP seperti dalam hal menentukan indikator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan khususnya di SMK N 4 Padang kelas XII Jurusan DKV, ditemukan fakta bahwa RPP yang digunakan guru belum sesuai dengan aturan – aturan dalam pengembangan RPP sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru sulit digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sangat monoton, partisipasi siswa kurang, motivasi siswa sangat rendah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis perencanaan pembelajaran khususnya pada RPP yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA. Dengan adanya analisis perencanaan pembelajaran ini akan didapatkan suatu penyelesaian permasalahan untuk mendapatkan suatu RPP yang baik, sehingga pembelajaran IPA di kelas XII jurusan DKV SMK N 4 Padang dapat dilaksanakan dengan baik. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Pembelajaran IPA Pada Materi Ekosistem Kelas XII SMK Negeri 4 Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah adalah sejauh mana kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas XII jurusan DKV SMK N 4 Padang.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk studi kasus. Sumber data penelitian berasal dari guru dan observasi lapangan. Data yang diambil terkait dengan perencanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan terkait dengan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang di nilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian

RPP (IPKG-1). Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran IPA. Data yang diperoleh dari observasi diolah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut sampai diperoleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu bagaimana kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran IPA di SMK N 4 Padang.

Untuk data perencanaan pembelajaran (RPP), dianalisis dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru tentang perencanaan pembelajaran (IPKG-1) (Depdiknas, 2008), dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{(1+2)+(A+B+C+D+E+F+G+H+I)}{12}$$

Keterangan:

- R = nilai instrumen penilaian kinerja guru tentang perencanaan pembelajaran (IPKG-1)
- 1 = nilai umum KD
- 2 = nilai komponen RPP secara umum
- A = nilai identitas RPP
- B = nilai SK dan KD
- C = nilai Indikator
- D = nilai tujuan pembelajaran
- E = nilai materi ajar
- F = nilai alokasi waktu
- G = nilai metode pembelajaran
- H = nilai kegiatan pembelajaran
- I = nilai penilaian hasil belajar
- J = nilai sumber belajar

Ketentuan tingkat kesesuaian RPP dikonversikan dalam rubrik berikut (Arikunto, 2009:242).

- Tidak baik : 1 (tidak sesuai, tidak jelas, tidak lengkap, tidak operasional)
- Kurang baik : 2 (sesuai, jelas, tidak lengkap, tidak operasional)
- Baik : 3 (sesuai, jelas, lengkap, kurang operasional)

Sangat baik : 4 (sesuai, jelas, lengkap, operasional)

Data hasil penilaian RPP dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan ketentuan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Tingkat Keterlaksanaan RPP.

Rentang	Kategori
1,00 – 1,99	Tidak Baik
2,00 – 2,99	Kurang Baik
3,00 – 3,49	Cukup Baik
3,50 – 4,00	Baik

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan

Pendeskripsian perencanaan pembelajaran IPA dilakukan dengan menggunakan IPKG-1 untuk setiap mata pelajaran IPA di kelas XII-DKV SMK N 4 Padang yang terdiri dari mata pelajaran Ekosistem. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah disiapkan sebelum guru yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Berdasarkan studi dokumentasi, format RPP yang dibuat oleh guru telah dilakukan penilaian dengan mengacu pada IPKG-1. Berikut ini diuraikan hasil penilaian terhadap tiga buah RPP yang dibuat oleh tiga orang guru di SMK N 4 Padang. Angka yang dimasukkan dalam tabel menunjukkan skor penilaian (lihat tabel 2).

Hasil penilaian RPP secara umum dari 3 RPP yang dinilai dengan menggunakan IPKG-1 dapat diketahui rata-rata hasil penilaian yaitu 2,67 dengan kategori kurang baik. Dari aspek-aspek yang dinilai didapat rata-rata identitas RPP dengan nilai 4 berada dalam kategori baik. Rata-rata terendah dengan nilai 1,33 kategori tidak baik dimiliki oleh materi ajar. Komponen RPP pada SK dan KD rata-rata 3,33 dengan kategori cukup baik. Hasil penilaian RPP pada bagian umum dimana RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan

dengan kategori baik bernilai 3,67.

Sementara itu, komponen RPP secara umum berada pada kategori cukup baik dengan nilai 3. Hal senada juga terjadi pada alokasi waktu dan metode pembelajaran berada dalam kategori cukup baik dengan nilai 3. Penilaian hasil belajar dengan kategori 2,67 kategori kurang baik dan tujuan pembelajaran bernilai 2,33 kategori kurang baik. Nilai 2 diperoleh oleh indikator dan kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang baik.

Hasil penilaian keseluruhan menunjukkan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA kelas XII di SMK N 4 Padang berada dalam kategori kurang baik,

dalam artikata RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan IPKG-1. Menurut IPKG-1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru-tentang Perencanaan Pembelajaran), RPP ditandai adanya komponen-komponen: identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, kegiatan inti, penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Secara format RPP yang dibuat oleh guru sudah mengacu pada IPKG-1 karena komponen-komponen tersebut semuanya ada. Namun dari segi isi, ada beberapa komponen RPP yang dibuat guru yang belum mengacu pada IPKG-1.

Tabel 2. Hasil Penilaian RPP dengan IPKG-1

No	Komponen / Indikator	Nilai			Rata-Rata
		1	2	3	
I	Umum				
	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih	4	3	4	3,67
A	Komponen RPP: identitas mapel, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.	3	3	3	3
B					
II	Penjelasan Komponen RPP				
A	Identitas RPP	4	4	4	4
B	SK dan KD	4	3	3	3,33
C	Indikator	2	2	2	2
D	Tujuan Pembelajaran	2	2	3	2,33
E	Materi Ajar	1	2	1	1,33
F	Alokasi Waktu	3	3	3	3
G	Metode Pembelajaran	4	3	2	3
H	Kegiatan Pembelajaran	2	2	2	2
I	Penilaian Hasil Belajar	3	3	2	2,67
J	Sumber Belajar	2	2	1	1,67
	Total	34	32	30	2,67

Pembahasan

Hasil analisis RPP menunjukkan bahwa dari segi isi RPP yang dibuat oleh guru dalam perencanaan pembelajaran IPA di kelas XII DKV SMKN 4 Padang belum mengacu pada IPKG-1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru tentang Perencanaan Pembelajaran). Masih terdapat isi dari beberapa komponen RPP yang dibuat guru belum mengacu pada IPKG-1. Dari penilaian RPP berdasarkan IPKG-1, diketahui bahwa guru sudah melengkapi semua komponen RPP menurut IPKG-1, yang terdiri dari 12 komponen, yaitu (1) SK untuk satu/lebih pertemuan (2) Komponen RPP secara menyeluruh (3) identitas RPP, (4) standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (5) indikator pencapaian kompetensi, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) Alokasi Waktu, (9) strategi/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup), (11) sumber pembelajaran dan (12) penilaian. Di bawah ini akan dibahas lebih rinci mengenai komponen-komponen dari RPP tersebut.

Kompetensi Dasar (KD) untuk satu/lebih pertemuan yang dibuat guru telah mengacu pada IPKG-1. Guru membuat RPP untuk satu atau lebih pertemuan dengan jelas dan terinci, sehingga RPP lebih sederhana dan mudah digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai menurut Mulyasa (2006) bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih satu kompetensi dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih". Tugas guru yang paling utama terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah menjabarkan silabus kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Komponen RPP yang dibuat oleh guru

mengacu kepada IPKG-1 yang terdiri dari (1) SK untuk satu/lebih pertemuan (2) Komponen RPP secara menyeluruh (3) identitas RPP, (4) standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (5) indikator pencapaian kompetensi, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) Alokasi Waktu, (9) strategi/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup), (11) sumber pembelajaran dan (12) penilaian. Hal ini sesuai menurut perdiknas Nomor 41 tahun (Tim Sosialisasi KTSP, 2008:4) menyatakan bahwa komponen sebuah RPP terdiri dari : a) Standar Kompetensi (SK), b) Kompetensi Dasar (KD), c) indikator, d) tujuan pembelajaran, e) materi pokok, f) alokasi waktu, g) strategi pembelajaran, h) skenario pembelajaran, i) media pembelajaran, j) sumber belajar, dan f) evaluasi.

Identitas RPP yang dibuat guru sudah mengacu pada IPKG-1, guru mencantumkan identitas pada RPP yaitu, nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui prasyarat dari proses pembelajaran. Dalam kolom identitas mata pelajaran perlu dituliskan nama pelajaran, satuan pendidikan, kelas, semester dan alokasi waktu yang dibutuhkan atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Dengan informasi tersebut guru akan mendapatkan kejelasan tentang tingkat pengetahuan prasyarat, pengetahuan awal dan karakteristik siswa yang akan diberi pelajaran (Majid, 2005).

Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi (SK) (Majid, 2005). Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dirancang juga sudah dicantumkan oleh guru dan sudah mengacu kepada IPKG-1 sehingga dapat

diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru pada RPP belum mengacu kepada IPKG-1, dan belum bisa menunjukkan ketercapaian untuk kompetensi dasar (KD) yang menjadi acuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Dalam RPP, guru sudah mencantumkan beberapa komponen indikator namun belum bisa mengukur indikator pencapaian kompetensi dalam diri peserta didik. Guru hanya mengganti dan membedakan dengan menggunakan kata kerja operasional. Sementara itu, Majid (2005:35) mengatakan bahwa "Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator tersebut merupakan tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada pesertadidik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik.

Tujuan pembelajaran dari segi format belum mengacu pada IPKG-1 karena guru belum menggambarkan proses dan tujuan pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, guru tidak membuat batasan-batasan pada tujuan pembelajaran sesuai dengan jumlah pertemuan dan membedakan batasan pembelajaran antara pertemuan 1 dan pertemuan selanjutnya. Seharusnya guru membuat dan menyesuaikan tujuan pembelajaran tiap kali pertemuan. Guru hendaknya membuat batasan-batasan pembelajaran tiap kali pertemuan pada tiap pertemuan.

Materi pembelajaran yang ada pada RPP belum mengacu pada IPKG-1. Guru hanya menjelaskan pada RPP dalam bentuk butir-butir sehingga batasan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fakta, konsep, dan prosedur tidak tergambar dalam RPP yang dibuat oleh guru sehingga materi yang ada dalam RPP sulit untuk disampaikan guru dan diterima peserta didik. Dalam menentukan materi ajar seorang guru harus

mempertimbangkan tingkat kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik. Menentukan materi pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, karena harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya, serta perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Majid, 2005:30).

Hal senada juga terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dibuat guru. Kegiatan pembelajaran dalam RPP belum mengacu pada IPKG-1, pada kegiatan pendahuluan guru kurang memberikan motivasi belajar peserta didik, hal ini akan berakibat terjadinya kebosanan oleh peserta didik proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara sistematis melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir/penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi pembelajaran, tanpa melakukan penilaian dan memberikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidik (KTSP) kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran disebut dengan skenario pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang harus bertolak dari prinsip-prinsip dasar kontekstual, antara lain: kegiatan pembelajaran bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, kritis dan kreatif, kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa melakukan aktivitas bukan menghafal, kegiatan pembelajaran harus dekat dengan kehidupan nyata (Muslich, 2007:45).

Alokasi waktu pembelajaran belum disesuaikan dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar yaitu 4 kali pertemuan (2 x 45 menit) dan alokasi waktu yang digunakan guru tidak sesuai dengan silabus yang dibuat. Metode/strategi pembelajaran yang digunakan belum mengacu pada IPKG-1. Dalam RPP, guru belum mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan metode yang dipilih sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif

dan bosan karena pembelajaran berorientasi pada guru. Pemilihan metode/strategi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. Majid (2005:39) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Apalagi dalam pembelajaran IPA guru tidak bisa menggunakan satu metode saja, karena materinya terdiri dari teori dan praktek.

Sumber pembelajaran yang digunakan guru belum mencukupi untuk mencapai ketuntasan pembelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dibuat guru pada RPP adalah dari aspek penilaian kognitif dan aspek penilaian psikomotor. Sedangkan penilaian afektif tidak dibuat oleh guru dalam RPP. Pada penilaian kognitif guru melakukan penilaian dari hasil kuis atau ulangan harian. Guru membuat kisi-kisi soal dan rubrik penilaian kuis atau ulangan harian hanya untuk gambaran umum tidak untuk setiap pertemuan, sehingga soal kuis atau ulangan harian langsung diambil sesuai

dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut, dan penilaiannya langsung diambil dari jumlah skor yang diperoleh siswa. Pada penilaian psikomotor guru melakukan penilaian dari hasil kerja atau praktek peserta didik, nilai diperoleh dari hasil karya siswa. Sedangkan penilaian afektif hanya dilakukan guru secara kumulatif saat pengisian nilai rapor semester saja, dengan menilai langsung kepribadian siswa selama pembelajaran seni. Penilaian tersebut tidak terdapat dalam RPP yang dibuat guru, sehingga rencana penilaian yang dilaksanakan guru belum mengacu pada IPKG-1.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran, sumber belajar berada pada kriteria tidak baik (1,00 - 1,99).
2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1) memberikan penilaian mencapai kriteria kurang baik (2,00 - 2,99) untuk indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar.
3. Kategori cukup baik (3,00 - 3,49) untuk komponen RPP secara umum, SK dan KD, alokasi waktu dan metode pembelajaran.
4. Identitas RPP dan KD dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih berada dengan nilai tertinggi 4 pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Aljufri, B.S. 2008. *Pendidikan Kejuruan*. Makalah di sajikan dalam *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia di Universitas Negeri Jakarta*.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, N. 2012. “Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae) kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 PADANG. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Elida. 2011. “Pengaruh Musik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Produktif di SMK Kelompok Pariwisata Sumbar”. *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.

- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Paduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. Tim Sosialisasi KTSP. 2008. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (online) [http://amudiono.web.id/download/MATERI %20 BINTEK/8.%20 Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide 12](http://amudiono.web.id/download/MATERI%20BINTEK/8.%20Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide%2012). Diakses: 28 mei 2008.
- Muslich, M. 2007. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penilaian Kinerja Guru*. 2008. Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.. http://guru.org/uploads/File/instrument/ipkg_1.pdf diakses tanggal 20 Desember 2011.
- Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Sosialisasi KTSP. 2008. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (online) [http://amudiono.web.id/download/MATERI %20 BINTEK/8.%20 Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide 12](http://amudiono.web.id/download/MATERI%20BINTEK/8.%20Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide%2012). Diakses: 28 mei 2008.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syafwan, dkk. 2012. *Kemampuan Guru Seni Budaya (Seni Rupa) dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SMPN Kota Padang*. Laporan Penelitian. Jurusan Seni Rupa UNP. Padang.